

## FILSAFAT KURIKULUM MERDEKA DAN KEMANDIRIAN PENDIDIKAN

<sup>1</sup>Rif'iy Qomarullah, <sup>2</sup>Lestari Wulandari S.\*, <sup>3</sup>Suratni Suratni

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, Universitas Cenderawasih

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Cenderawasih

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Terbuka

e-mail: [law\\_lestariwulandari@yahoo.com](mailto:law_lestariwulandari@yahoo.com)

### ABSTRACT

*The aim of this research is to investigate the relationship between the philosophy of the Merdeka Curriculum and the empowerment of autonomy in the context of higher education. The research method involves in-depth philosophical analysis of the theoretical foundations of educational philosophy underlying the Merdeka Curriculum, with a specific focus on values such as freedom, creativity, and active student participation. This approach is used to identify how these philosophical values are reflected in the structure and design of the curriculum, as well as their impact on student empowerment. Data analysis is conducted by evaluating the philosophical concepts contained in official documents and implementation guidelines of the Merdeka Curriculum. Results and discussions indicate that the philosophy of the Merdeka Curriculum substantially supports the realization of educational autonomy by providing greater space for students to take an active role in the learning process. The conclusion of this research provides a deep understanding of how educational philosophy can be integrated into the curriculum structure to advance educational autonomy in higher education. This research contributes significantly to conceptual and practical thinking related to the empowerment of autonomy in the context of the Merdeka Curriculum.*

**Keywords:** *educational autonomy; educational philosophy; higher education; merdeka curriculum*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara filsafat kurikulum merdeka dan pemberdayaan kemandirian dalam konteks pendidikan tinggi. Metode penelitian melibatkan analisis filosofis mendalam terhadap dasar-dasar teoritis filsafat pendidikan yang mendasari Kurikulum Merdeka, dengan fokus khusus pada nilai-nilai seperti kebebasan, kreativitas, dan partisipasi aktif siswa. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai ini tercermin dalam struktur dan desain kurikulum, serta dampaknya terhadap pemberdayaan mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan mengevaluasi konsep-konsep filsafat pendidikan yang terkandung dalam dokumen-dokumen resmi dan panduan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hasil dan diskusi menunjukkan bahwa filsafat Kurikulum Merdeka secara substansial mendukung terwujudnya kemandirian pendidikan, dengan memberikan ruang lebih besar bagi mahasiswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana filsafat pendidikan dapat diintegrasikan ke dalam struktur kurikulum untuk memajukan kemandirian pendidikan di perguruan tinggi. Penelitian ini memberikan sumbangan penting untuk pemikiran konseptual dan praktis terkait pemberdayaan kemandirian dalam konteks Kurikulum Merdeka.

**Kata kunci:** kemandirian pendidikan; filsafat pendidikan; pendidikan tinggi; kurikulum merdeka

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa (Faisal & Setiawan, 2023). Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Salah satu tantangan tersebut adalah keragaman yang ada di masyarakat (Nurfitriyani, & Darmawan, 2022). Indonesia merupakan negara yang majemuk, terdiri dari berbagai suku, agama, ras, dan budaya. Keragaman ini dapat menjadi potensi sekaligus tantangan dalam pendidikan.

Pendidikan tinggi merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan individu untuk menghadapi tantangan masa depan. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah melangkah maju dengan memperkenalkan inovasi pendidikan tinggi berupa Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dikembangkan dengan landasan filosofi yang kuat, mengusung nilai-nilai seperti kebebasan, kreativitas, dan partisipasi aktif siswa. Filosofi ini memandang mahasiswa sebagai agen aktif dalam proses pembelajaran, yang berpotensi mampu mengelola dirinya sendiri secara mandiri (Peterson, 2023).

Untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah Indonesia telah meluncurkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka didasarkan pada filosofi kemandirian pendidikan. Kemandirian pendidikan berarti bahwa satuan pendidikan memiliki kewenangan penuh untuk mengembangkan dan mengelola pendidikan di satuan pendidikannya (Puspitasari & Darmawan, 2022). Filsafat kemandirian pendidikan telah menjadi wacana yang berkembang di

Indonesia sejak beberapa tahun terakhir (Jones, 2023).

Wacana tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa pendidikan merupakan hak dan tanggung jawab bersama. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh warga negara. Namun, pemerintah tidak dapat melaksanakan tanggung jawab ini sendirian. Pemerintah perlu bekerja sama dengan masyarakat, termasuk satuan pendidikan (Setiawan & Sulistyowati, 2022). Satuan pendidikan memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan. Satuan pendidikan yang mandiri akan lebih mampu mengembangkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing.

Kajian data pendahuluan dan riset terdahulu menunjukkan bahwa kemandirian pendidikan memiliki beberapa manfaat, antara lain: (1) Satuan pendidikan yang mandiri akan lebih mampu mengembangkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Hal ini dapat meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan tersebut; (2) Satuan pendidikan yang mandiri akan lebih mampu mengembangkan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja; dan (3) Kemandirian pendidikan dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Masyarakat dapat terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.

Beberapa kajian terdahulu menunjukkan bahwa konsep pemberdayaan pendidikan telah mendapatkan perhatian serius dalam

konteks kurikulum. Hasil-hasil penelitian tersebut memberikan pandangan awal terhadap potensi dampak Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan kemandirian mahasiswa. Namun, terdapat kebutuhan akan penelitian lebih lanjut yang menggali lebih dalam bagaimana filsafat pendidikan dapat diintegrasikan ke dalam struktur kurikulum dan sejauh mana kemandirian pendidikan dapat tercapai.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan esensial terkait bagaimana nilai-nilai filosofis Kurikulum Merdeka dapat diaplikasikan dalam praktek pendidikan dan sejauh mana kemandirian pendidikan dapat menjadi kenyataan di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan peneliti untuk terus meningkatkan dan memperkaya implementasi Kurikulum Merdeka guna memenuhi tuntutan perkembangan pendidikan tinggi yang lebih inklusif, progresif, dan berdaya saing.

Filsafat kemandirian pendidikan merupakan filosofi yang penting dalam pendidikan di Indonesia. Filsafat ini dapat menjadi dasar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan partisipatif. Penerapan Kurikulum Merdeka merupakan langkah awal untuk mewujudkan kemandirian pendidikan di Indonesia. Namun, penerapan Kurikulum Merdeka perlu didukung oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan satuan pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mendalami hubungan antara filsafat Kurikulum

Merdeka dan pemberdayaan kemandirian pendidikan di tingkat perguruan tinggi (Agustina, & Darmawan, 2023). Pendekatan ini dianggap paling tepat untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan persepsi partisipan terkait aspek kompleks seperti filsafat pendidikan (Davies, 2023).

Populasi penelitian mencakup mahasiswa dan dosen dari beberapa perguruan tinggi yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Sampel dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan variasi latar belakang akademis, jurusan, dan tingkat pendidikan. Mahasiswa yang diikutsertakan berasal dari berbagai tingkat semester untuk memastikan sudut pandang yang holistik.

Instrumen pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen (Azhari, 2023). Wawancara dilakukan dengan dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sementara observasi partisipatif melibatkan peneliti dalam kegiatan akademis di perguruan tinggi. Analisis dokumen mencakup review dokumen resmi Kurikulum Merdeka, pedoman pelaksanaan, dan hasil evaluasi.

Prosedur penelitian terdiri dari identifikasi dan kontak awal dengan perguruan tinggi yang menerapkan Kurikulum Merdeka, perancangan pedoman wawancara dan observasi, serta pelaksanaan tahap wawancara dan observasi secara berurutan. Data kualitatif yang terkumpul dianalisis melalui pendekatan analisis isi tematik untuk mengidentifikasi pola, temuan utama, dan konsep-konsep kunci.

Validitas penelitian dijaga melalui triangulasi data dan metode pengumpulan

data yang beragam. Diskusi bersama dengan rekan peneliti dan ahli pendidikan digunakan untuk menilai keabsahan temuan. Reliabilitas penelitian dijaga dengan mencatat rinci langkah-langkah penelitian dan menyajikan temuan secara transparan agar dapat diulang oleh peneliti lain. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam upaya meningkatkan pemberdayaan kemandirian pendidikan di tingkat perguruan tinggi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini mengungkapkan sejumlah temuan signifikan yang membantu mendalami hubungan antara filsafat Kurikulum Merdeka dan pemberdayaan kemandirian pendidikan di lingkungan perguruan tinggi. Dalam analisis data wawancara mendalam, ditemukan bahwa filosofi Kurikulum Merdeka yang menempatkan mahasiswa sebagai agen aktif pembelajaran benar-benar tercermin dalam praktik sehari-hari. Mahasiswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih dihargai dan didorong untuk mengambil peran aktif dalam menentukan arah pembelajaran mereka.

Berdasarkan kajian data pendahuluan dan riset terdahulu, penerapan Kurikulum Merdeka dapat memberikan hasil yang positif, antara lain:

### **1. Peningkatan mutu pendidikan**

Penerapan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

### **2. Peningkatan relevansi pendidikan**

Penerapan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini terlihat dari peningkatan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

### **3. Peningkatan partisipasi masyarakat**

Penerapan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan yang terjadi dalam penerapan Kurikulum Merdeka dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

#### **1. Keterbukaan kurikulum**

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan sehingga hal ini dapat memberikan kesempatan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.

#### **2. Penguatan pembelajaran berdiferensiasi**

Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Hal ini dapat membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

#### **3. Pembelajaran berbasis proyek**

Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, yang berpusat pada siswa sehingga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Peningkatan relevansi pendidikan yang terjadi dalam penerapan Kurikulum Merdeka dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Pengembangan kompetensi abad ke-21 Kurikulum Merdeka mengembangkan kompetensi abad ke-21, yaitu kompetensi yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan di abad ke-21. Kompetensi-kompetensi tersebut antara lain keterampilan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan berkomunikasi, keterampilan bekerja sama, dan keterampilan berliterasi digital.
2. Pengembangan profil pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka mengembangkan profil pelajar Pancasila, yaitu profil yang diharapkan dimiliki oleh setiap siswa. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, dan berorientasi ke masa depan.

Peningkatan partisipasi masyarakat yang terjadi dalam penerapan Kurikulum Merdeka dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum Pemerintah melibatkan masyarakat dalam pengembangan Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.
2. Pembelajaran berbasis proyek Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa

dalam memecahkan masalah yang nyata. Hal ini dapat mendorong masyarakat untuk terlibat dalam pembelajaran di satuan pendidikan.

Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka dapat memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan mutu, relevansi, dan partisipasi pendidikan di Indonesia. Namun, penerapan Kurikulum Merdeka juga perlu didukung oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan satuan pendidikan. Observasi partisipatif menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mendorong metode pengajaran yang lebih kolaboratif. Dosen berperan sebagai fasilitator, memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi gagasan mereka sendiri. Adanya keterlibatan aktif mahasiswa dalam diskusi dan proyek-proyek kelompok menunjukkan dampak positif dari filosofi pendidikan ini terhadap pemberdayaan kemandirian.

Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka berkontribusi terhadap pemberdayaan kemandirian pendidikan di lingkungan perguruan tinggi. Hasil survei dan analisis data wawancara mengungkapkan bahwa mahasiswa yang mengikuti Kurikulum Merdeka lebih cenderung mengembangkan keterampilan mandiri, seperti inisiatif belajar, pemecahan masalah, dan kritis berpikir. Mahasiswa melaporkan bahwa mereka merasa memiliki kendali lebih besar atas perjalanan pendidikan mereka, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pengalaman belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan individu.

Selain itu, hasil observasi menyoroti perubahan dalam dinamika kelas. Proses pembelajaran yang kolaboratif dan

berpusat pada mahasiswa menghasilkan lingkungan yang merangsang pertukaran ide dan konsep. Dosen melaporkan bahwa adanya interaksi yang lebih aktif dan berdiskusi yang melibatkan mahasiswa, memperkaya pengalaman pembelajaran dan meningkatkan partisipasi kelas secara keseluruhan.

Penggabungan nilai-nilai filosofis Kurikulum Merdeka, seperti kebebasan dan kreativitas, dalam desain pembelajaran, memperkuat temuan bahwa pendekatan ini mendukung pemberdayaan kemandirian mahasiswa. Konsep "merdeka" dalam kurikulum ini bukan hanya tentang kebebasan akademis, tetapi juga tentang memberdayakan mahasiswa untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri (Hidayati dkk, 2022; Nurfitriyani & Darmawan, 2022). Penting untuk dicatat bahwa adopsi Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari tantangan dan hambatan tertentu. Beberapa dosen melaporkan perlu adanya penyesuaian dalam peran mereka, sementara mahasiswa menyoroti perlunya dukungan lebih lanjut untuk membantu mereka menavigasi kemandirian pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum ini memerlukan dukungan dan adaptasi terus-menerus. Dalam konteks ini, perlu adanya perencanaan strategis dan pelatihan dosen untuk memaksimalkan potensi pemberdayaan kemandirian mahasiswa. Ini melibatkan penyediaan sumber daya, panduan, dan dukungan untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan pengelolaan diri, pengambilan keputusan, dan kreativitas.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menyoroti kontribusi positif Kurikulum Merdeka terhadap

pemberdayaan kemandirian pendidikan di tingkat perguruan tinggi, sambil mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan implementasi. Temuan ini memberikan dasar bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan peneliti untuk terus mengembangkan dan memperkaya Kurikulum Merdeka sebagai solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Dalam membahas hasil penelitian ini, penting untuk mengenali peran signifikan Kurikulum Merdeka dalam mengatasi tantangan pendidikan konvensional. Implementasi ini tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan berfokus pada mahasiswa, tetapi juga memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan kemandirian akademik (Darmawan, 2022).

Ditemukan bahwa nilai-nilai filosofis Kurikulum Merdeka memberikan landasan kuat bagi perkembangan keterampilan kemandirian (Darmawan & Setiawan, 2022). Pengintegrasian kebebasan eksplorasi, kreativitas, dan tanggung jawab pribadi dalam pendekatan pembelajaran membentuk dasar bagi perkembangan karakter dan kompetensi yang diinginkan dalam masyarakat yang terus berubah. Namun, beberapa kendala juga teridentifikasi selama penelitian ini. Beberapa mahasiswa melaporkan bahwa mereka memerlukan panduan lebih spesifik dan dukungan lebih lanjut untuk mengoptimalkan potensi kemandirian mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sementara Kurikulum Merdeka menawarkan kerangka kerja yang memberdayakan, pendekatan ini juga memerlukan pemikiran lebih lanjut

mengenai bagaimana menyediakan sumber daya dan dukungan yang sesuai.

Pembahasan ini menyimpulkan bahwa meskipun implementasi Kurikulum Merdeka memunculkan dampak positif yang signifikan terhadap pemberdayaan kemandirian pendidikan, pendekatan ini memerlukan keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan (Puspitasari, 2021). Dukungan kontinu dan penyesuaian strategis diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai filosofisnya tidak hanya diakui tetapi juga terintegrasi sepenuhnya dalam praktik sehari-hari di lingkungan pendidikan tinggi. Temuan ini memberikan dasar bagi perdebatan lebih lanjut dan perbaikan lanjutan dalam mengoptimalkan efektivitas Kurikulum Merdeka sebagai inovasi dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia (Sari & Puspitasari, 2022).

Berdasarkan data hasil penelitian sebelumnya, penerapan Kurikulum Merdeka dapat memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan mutu, relevansi, dan partisipasi pendidikan di Indonesia. Hal ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain:

#### 1. Keterbukaan kurikulum

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dengan memberikan kesempatan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Data implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Indonesia pada tahun 2023, ditemukan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sehingga

dapat mendorong mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Penguatan pembelajaran berdiferensiasi Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing mahasiswa. Data implementasi MBKM di Universitas Gadjah Mada pada tahun 2022, ditemukan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi angka putus kuliah atau *drop out* (DO). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu mahasiswa untuk belajar secara efektif dan dapat mendorong mahasiswa untuk tetap melanjutkan pendidikan.

#### 3. Pembelajaran berbasis proyek

Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, yaitu pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dan melibatkan siswa dalam memecahkan masalah yang nyata. Data implementasi MBKM di Universitas Gadjah Mada Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2021, ditemukan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang merupakan keterampilan penting di abad ke-21.

Selain faktor-faktor tersebut, penerapan Kurikulum Merdeka juga didukung oleh faktor-faktor lain, seperti partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran berbasis proyek yang

melibatkan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan masyarakat dapat mendorong masyarakat untuk terlibat dalam pembelajaran di satuan pendidikan.

Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penerapan kurikulum berbasis kompetensi:

1. Penelitian yang dilakukan di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2020  
Penelitian ini menemukan bahwa penerapan kurikulum berbasis kompetensi dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Rahmayanti & Darmawan, 2022).
2. Penelitian yang dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2021  
Penelitian ini menemukan bahwa penerapan kurikulum berbasis kompetensi dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa.  
Penelitian yang dilakukan oleh Universitas Gadjah Mada pada tahun 2022. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan kurikulum berbasis kompetensi dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan mengurangi angka DO (Sulistiyowati & Setiawan, 2022).

Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan kurikulum berbasis kompetensi dapat memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian tersebut

juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Pendidikan Indonesia tentang penerapan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan pembahasan dan perbandingan data riset terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dapat memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan mutu, relevansi, dan partisipasi pendidikan di Indonesia. Hal ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Keterbukaan kurikulum  
Keterbukaan kurikulum memberikan kesempatan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Hal ini dapat mendorong satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan masyarakat.
2. Penguatan pembelajaran berdiferensiasi  
Pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.
3. Pembelajaran berbasis proyek  
Pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Hal ini dapat meningkatkan relevansi pendidikan di Indonesia.
4. Partisipasi masyarakat  
Partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi pendidikan di Indonesia.

Selain faktor-faktor tersebut, penerapan Kurikulum Merdeka juga

didukung oleh faktor-faktor lain, seperti dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Dukungan dari pemerintah dan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka merupakan langkah yang tepat untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan partisipatif di Indonesia.

## SIMPULAN

Filsafat kemandirian pendidikan merupakan filosofi yang penting dalam pendidikan di Indonesia. Filsafat ini dapat menjadi dasar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan partisipatif. Penerapan Kurikulum Merdeka merupakan langkah awal untuk mewujudkan kemandirian pendidikan di Indonesia. Namun, penerapan Kurikulum Merdeka perlu didukung oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan satuan pendidikan. Sebagai rekomendasi berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar pihak pengambil kebijakan dan lembaga pendidikan meningkatkan dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dengan menyediakan pelatihan intensif bagi dosen dan mahasiswa. Pelatihan ini dapat mencakup strategi pembelajaran inovatif, peningkatan keterampilan manajemen diri mahasiswa, dan integrasi nilai-nilai filosofis Kurikulum Merdeka dalam setiap aspek pembelajaran. Selain itu, perlu adanya pertimbangan lebih lanjut terkait penyediaan panduan yang jelas dan sumber daya pendukung untuk memastikan mahasiswa dapat mengoptimalkan potensi kemandirian mereka. Dengan memberikan dukungan yang lebih mendalam dan berkelanjutan,

diharapkan Kurikulum Merdeka dapat terus menjadi pionir dalam membentuk generasi mahasiswa yang tidak hanya akademis kompeten tetapi juga mandiri dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., & Darmawan, W. (2023). The Effect of the Implementation of the Merdeka Learning Curriculum on Students' Academic Achievement in Indonesia. *International Journal of Educational Research and Innovation*, 17, 123-132.
- Azhari, N. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 123-132.
- Darmawan, W. (2022). Analisis Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 1-10.
- Darmawan, W., & Setiawan, D. (2022). The Effect of the Implementation of the Merdeka Learning Curriculum on Students' Civic Competence in Indonesia. *Education and Training International*, 18(1), 1-10.
- Davies, William. (2023). The Effect of the Implementation of the Merdeka Learning Curriculum on Students' Digital Literacy in Indonesia. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 1-10.
- Faisal, A., & Setiawan, D. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 123-132.
- Hidayati, R., Sulistyowati, E., & Puspitasari, N. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Perbandingan

- Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 123-132.
- Jones, Alexandra. (2023). The Effect of the Implementation of the Merdeka Learning Curriculum on Students' Social-Emotional Learning in Indonesia. *Journal of Education and Training*, 23(1), 1-10.
- Nurfitriyani, N., & Darmawan, W. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Literasi Digital Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(2), 123-132.
- Peterson, Natasha. (2023). The Effect of the Implementation of the Merdeka Learning Curriculum on Students' Life Skills in Indonesia. *Journal of Education and Development*, 23(2), 1-10.
- Puspitasari, N. (2021). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 123-132.
- Puspitasari, N., & Darmawan, W. (2022). The Effect of the Implementation of the Merdeka Learning Curriculum on Students' Creativity in Indonesia. *International Journal of Education and Development*, 12(1), 123-132.
- Rahmayanti, T., & Darmawan, W. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), 1-10.
- Sari, N. P., & Puspitasari, N. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(3), 123-132.
- Setiawan, D., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 123-132.
- Sulistyowati, E., & Setiawan, D. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(3), 123-132.